

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Unit usaha dan unit produksi merupakan bagian dari kewirausahaan yang perlu diwujudkan dan dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah, agar mampu memberikan bekal dan kemandirian bagi peserta didik yang menjadi tanggung jawab bersama antara kepala sekolah dan guru. Unit usaha merupakan suatu bentuk kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan, misalnya menjahit, penjualan, koperasi, dan sebagainya. Sedangkan unit produksi adalah kegiatan yang mampu mengolah dan menghasilkan suatu barang, seperti beternak ayam petelur, pedaging, dan sebagainya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang memuat kewirausahaan di sekolah menjadi tanggung jawab pihak sekolah, meskipun hal ini menjadi tugas pokok dan fungsi kepala sekolah/madrasah, namun perlu mendapatkan dukungan dari warga sekolah secara keseluruhan, termasuk dukungan dari *stakeholders*, khususnya komite sekolah dan orangtua siswa. Sedangkan isi dari kompetensi kewirausahaan tersebut, antara lain : 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/ madrasah; 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/ madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya

sebagai pemimpin sekolah/madrasah; 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.; dan 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Pendidikan unggul di era global ditentukan oleh kesiapan dan kemampuan untuk menyaingi atau minimal mengimbangi kemajuan teknologi informasi yang perkembangannya cepat tersebar luas, cepat diterima dan mudah dicerna peserta didik. Keunggulan terhadap penguasaan teknologi dapat meningkatkan nilai tambah, memperluas keragaman produk barang atau jasa, dan mutu produk itu sendiri. Keunggulan manajemen meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses peningkatan mutu. Keunggulan SDM dan dukungan teknologi serta manajemen yang baik menentukan kelangsungan hidup, perkembangan dan kemenangan persaingan secara berkelanjutan. Komitmen untuk meningkatkan kualitas SDM bukan sekedar untuk mengatasi dampak globalisasi melainkan untuk membuka harapan baru agar masa depan kehidupan bangsa Indonesia lebih unggul dan bermartabat (Sumardjoko, 2009: 2).

Pengembangan kewirausahaan terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasilnya diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada

semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan menjadikannya perilaku. Hal ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran di seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Langkah pengintegrasian ini bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran maupun melalui sistem penilaian (Sudrajat, 2011: 5).

Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Sebagian kegiatan pengembangan kewirausahaan yang berlangsung di jenjang sekolah menengah pertama (SMP), misalnya pengembangan inovasi pembelajaran, pengembangan kwerja keras untuk mencapai visi dan misi sekolah, pengembangan motivasi pembelajaran, pengembangan kegiatan pantang menyerah dalam mencapai mutu sekolah, dan pengembangan naluri kewirausahaan dalam mengelola pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Hasil penelitian Stanford Center for Leadership (2012: 1) menegaskan bahwa untuk membuat langkah signifikan dalam pendidikan kewirausahaan, kita memerlukan guru-guru dan pmimpinan yang berani mengambil

keputusan. Wahana pendidikan telah berubah secara dramatis selama dekade terakhir, menciptakan kebutuhan bagi para pemimpin yang berani dapat mengubah organisasi untuk memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan untuk semua siswa. Mereka harus siap untuk memainkan peran baru dan memimpin organisasi baru, seperti sekolah bermutu dan menciptakan lembaga nonprofit yang berfokus pada reformasi kewirausahaan, dan melalui Pusat Stanford untuk kepemimpinan dalam pendidikan kewirausahaan inisiatifnya mempersiapkan para pemimpin. Upaya mengacu pada kekuatan Stanford dalam manajemen organisasi dan perubahan, keahlian dalam instruksi dan reformasi pendidikan, dan tradisi kewirausahaan. Ini menghubungkan sarjana fakultas dengan para pemimpin dari lapangan dan pelaksanaan penelitian mendasar pada struktur organisasi yang efektif mendukung reformasi sistemik.

Jessie (2012: 3) mengemukakan bahwa dalam mengembangkan kewirausahaan perlu mencurahkan waktu untuk berinisiatif berkembang dalam memberdayakan orang-orang muda, karena dalam mengembangkan kewirausahaan perlu dimulai sejak usia dini, agar mampu berkomunikasi dan berkompetisi.

Kewirausahaan yang dapat dikembangkan di SMP Negeri 2 Gunggung Wungkal Kabupaten Paiti, antara lain : unit usaha dan unit produksi. Unit usaha berupa koperasi siswa, dan koperasi guru, sedangkan unit produksi berupa sablon dan menjahit. Darri kedua unit kewirausahaan tersebut dapat

dikembangkan sesuai dengan visi dan misi sekolah, tidak mengganggu kegiatan rutin sekolah.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini tentang "Pengembangan Kewirausahaan SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati", yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan kewirausahaan unit usaha di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pengembangan kewirausahaan unit produksi di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum mendeskripsikan tentang pengembangan kewirausahaan SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian, yaitu mendeskripsikan tentang,

- a. Bagaimana pengembangan kewirausahaan unit usaha di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati.
- b. Bagaimana pengembangan kewirausahaan unit produksi di SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan tentang pengembangan kewirausahaan.
- b. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi/ bahan rujukan dan pengembangan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat dipergunakan dalam pengembangan kewirausahaan unit usaha di sekolah.
- b. Dapat dipergunakan dalam pengembangan kewirausahaan unit produksi di sekolah.